

SKRIPSI

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN ISMUBA DALAM MENINGKATKAN KEDISLIPINAN PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 2 MERTOYUDAN



Oleh:
Maulana Ai'nul Yaqin
NPM : 15.0401.0026

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Ai'nul Yaqin

NPM : 15.0401.0026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 15 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Maulana Ai'nul Yaqin

NPM: 15.0401.0026



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172. Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : MAULANA AI'NUL YAQIN
NPM : 15.0401.0026
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran ISMUBA Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SMK Muhammadiyah 2 Magelang

Pada Hari. Tanggal : Sabtu, 27 Juli 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 27 Juli 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Imron, M.A.
NIK. 047309018

Istania Widayati M.Pd.I.
NIK. 148606126

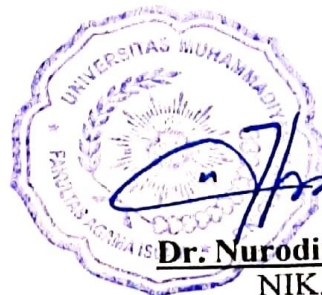
Penguji I

Penguji II

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.
NIK. 057508190

Irham Nugroho, M.Pd.I.
NIK. 148806123

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc., MA
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 27 Juni 2019

Dr. Imam Mawardi, M.Ag
M. Tohirin, M.Ag
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wr. Wb.

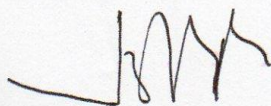
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Maulana Ai'nul Yaqin
NPM : 15.0401.0026
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode-Metode Pembelajaran Mata pelajaran
ISMUBA Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik SMK
MUhammadiyah 2 Mertoyudan

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

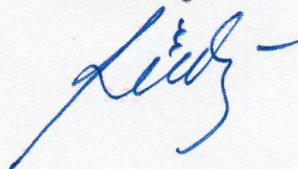
Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Imam Mawardi, M.Ag
NIK. 017308176

Pembimbing II



M. Tohirin, M.Ag
NIK. 047106011

ABSTRAK

MAULANA AI'NUL YAQIN : *Implementasi Metode pembelajaran Pada Mata Pelajaran ISMUBA Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan*. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan, pengaruh metode pembelajaran tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan dan pelaksanaannya serta dampak yang sudah berkembang selama penggunaan metode tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti metode pembelajaran mata pelajaran ISMUBA dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran ISMUBA meningkatkan kedisiplinan siswa, adapun beberapa metode yang digunakan antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode *khiwar* dan metode praktek. Kedisiplinan peserta didik yang mendapatkan metode pengajaran dari guru-gurunya terlihat semakin meningkat, terutama dalam bidang keagamaan.. Akan tetapi tidak semuanya dapat melaksanakan kedisiplinan dengan baik, mereka tetap dipaksa dengan melakukan kegiatan-kegiatan kecil yang akan membawa dampak baik bagi keberlangsungan hidup mereka baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dengan adanya contoh-contoh yang dilakukan oleh guru ISMUBA khususnya, mereka lebih antusias dalam menerapkan kedisiplinan. Karena dengan contoh tersebut mereka tidak merasa bahwa guru hanya sebatas menyuruh tanpa adanya contoh.

MOTTO

لَيْسَ كُلُّ مَا يَلْمَعُ ذَهَبًا

Tidak semua yang mengkilat itu emas

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْامِ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Mata Pelajaran ISMUBA Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imam Mawardi, M.Ag. dan M. Tohirin, M.Ag., selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Elfi Rusdiya Ekowati S.Pd., selaku kepala SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Prayogo, S.Ag, M.Pd., Siti Muskhabinah, S.Pd.I dan Nidaul Munafi'ah S.Pd, M.Pd., yang telah membantu dalam mendapatkan data penelitian.
5. Ayah dan Bunda serta keluargaku tercinta terimakasih atas doa, pengorbanan, dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2015 yang selalu menemani setiap langkahku.

7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Peneliti hanya mampu mengucapkan terimakasih dan berdo'a semoga Allah SWT membalas amal kebaikan yang berlipat ganda kepada berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Magelang, 5 Juli 2019

Peneliti



Maulana Ai'nul Yaqin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kajian Teori.....	10
1. Pendidikan Agama Islam	10
2. Metode Pembelajaran	13
3. ISMUBA.....	26
4. Kedisiplinan	34
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Tempat dan Waktu Penelitian	48

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Wawancara	49
2. Observasi	50
3. Dokumentasi.....	50
E. Teknik Analisis Data	50
1. Pengumpulan Data	51
2. Reduksi Data	51
3. Penyajian data	51
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	52
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
C. Implikasi.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Siswa SMK Muhammadiyah 2 mertoyudan, 56.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Jurnal Kelas X API B, 59.
- Gambar 2 Daftar Hadir Kelas X API B, 59.
- Gambar 3 Absensi Siswa X API B, 59.
- Gambar 4 Buku Fikih Kelas X API B, 60.
- Gambar 5 Ruang Kelas X API B, 60.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rekapitulasi Data Karyawan di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan, 88.
- Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan data, 92.
- Lampiran 3 Catatan Wawancara Dengan Kepala Sekolah, 93.
- Lampiran 4 Catatan Wawancara Dengan Guru ISMUBA, 94.
- Lampiran 5 Catatan Wawancara Dengan Guru ISMUBA, 95.
- Lampiran 6 Catatan Wawancara Dengan Guru ISMUBA, 96.
- Lampiran 7 Catatan Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas X API B, 97.
- Lampiran 8 Catatan Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas X API B, 98.
- Lampiran 9 Doumentasi, 99.
- Lampiran 10 Riwayat Hidup, 101.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting, dalam kebutuhannya peserta didik harus memiliki keseimbangan dalam aspek pengetahuan atau kognitif dan nilai afektif (nilai). Pengetahuan yang harus selalu berkembang untuk peserta didik diharapkan mampu membuat peserta didik bersaing dalam zamannya. Namun pengetahuan harus dibarengi dengan berbagai hal seperti nilai karakter ataupun akhlak atau budi pekerti.

Dalam pengaplikasiannya pendidikan di Indonesia masih cenderung mementingkan aspek kognitif atau pengetahuan saja, dan mengesampingkan nilai karakter atau budi pekerti. Hal ini terbukti alat evaluasi pendidikan di Indonesia yaitu ujian nasional yang hanya mengukur keberhasilan nilai kognitif saja tanpa memperhatikan kebiasaan berperilaku.¹

Aspek pengetahuan yang terlalu menonjol tanpa dibarengi dengan nilai karakter memunculkan banyak problematika dalam dunia pendidikan. Salah satunya kurangnya tingkat kedisiplinan setiap murid di Indonesia. Tingkat kedisiplinan ini ternyata juga berpengaruh kepada tingkat keberhasilan pendidikan.

Karena kedisiplinan merupakan metode dasar yang harus dimiliki oleh siswa karena dalam kedisiplinan siswa dilatih untuk taat, sungguh-sungguh dan

¹ Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). hlm. 259.

menghargai waktu sehingga apabila nilai kedisiplinan menurun sudah dipastikan akan menjadi penghambat majunya pendidikan.

Namun perilaku yang baik muncul apabila nilai kognitif telah tertata. Dengan tujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Pendidikan dalam di lain sisi adalah upaya nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Setelah mendapatkan pendidikan yang dirasa sudah memenuhi standar maka dapat memunculkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam di sekolah secara umum memungkinkan untuk mewujudkan kepribadian yang didasari oleh jiwa agama kepada mereka, dan pada masa ini cocok sekali untuk ditanamkan kepada mereka ajaran-ajaran agama yang akan menjadi pedoman hidup mereka kelak pada masa dewasa. Dengan kata lain pendidikan agama yang telah mereka terima pada masa ini sangat menentukan kehidupan mereka pada masa yang akan datang, dan menjadi bekal hidupnya dalam bermasyarakat.² Bilamana pendidikan Islam diartikan sebagai proses, maka diperlukan dalam menumbuhkan nilai manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, di mana aspek-aspek kemampuan individual (*al-fardiyah*), sosialitas (*al-ijtimaiyah*), dan moralitas (*al-akhlaqiah*) merupakan hakikat kemanusiaannya (*anthropologis centra*).³

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000). hlm. 56

³ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (jakarta: Bumi Aksara), hlm. 23.

Pendidikan sebaiknya dikembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh. Efektivitas pendidikan tidak selalu harus dengan menambah program tersendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan kehidupan di lingkungan sekolah. Melalui kedisiplinan, semua berkomitmen untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi utuh yang tahu dan mau serta terbiasa mewujudkan kebijakan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Untuk dapat memahami Islam secara benar diperlukan pendidikan yang baik. Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, Al-Islam secara khusus dipelajari secara sistematis dalam mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA). Karena itu, pendidikan ISMUBA merupakan muatan pendidikan pokok dalam sistem Pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran ISMUBA memiliki fungsi utama membina dan mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam Muhammadiyah, kutipan yang diambil Waeni dari Kurikulum ISMUBA tahun 2012-2013 untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah D.I Yogyakarta. Pendidikan adalah *spectrum* penting yang dijadikan sebagai sarana dakwah persyarikatan Muhammadiyah lewat dunia pendidikan, melakukan pencerahan kepada masyarakat melalui ISMUBA, sehingga tidak ada sekolah Muhammadiyah yang tidak mengajarkan Al-Islam,

⁴ Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 107.

Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA). ISMUBA merupakan pembelajaran yang harus ditekuni oleh setiap pelajar Muhammadiyah. Yang termasuk dalam ISMUBA adalah Akidah, Akhlak, Ibadah, Tarikh, Bahasa Arab, dan Al-Qur'an-hadist serta Kemuhammadiyah yang merupakan mata pelajaran khusus bagi peserta didik di sekolah Muhammadiyah yang dirancang khusus untuk mengatasi dan menjawab kehausan peserta didik dalam bidang keagamaan.⁵

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan permasalahan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu, biasanya kata disiplin berkonotasi negatif. Dalam arti lain, disiplin berarti ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Peserta didik yang berdisiplin akan menganggap cita-citanya sebagai alat ukur untuk berhati-hati atas perilakunya. Oleh karena itu, semua perbuatannya ditujukan untuk cita-cita tersebut. Dalam prosesnya peserta didik tersebut akan dapat menentukan sendiri apa saja yang akan mendekatkan cita-citanya. Secara esensial disiplin jangan dipraktekkan seperti aturan yang ditanamkan pada seseorang dari luar, tetapi ia menjadi ekspresi dari niat seseorang yang dirasakan sebagai hal yang menyenangkan dan secara perlahan membiasakan pada perilaku yang orang akan rindukan jika ia berhenti mempraktekannya.⁶

⁵ Waeni Nursayati, 'Peran ISMUBA Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Berorganisasi Di Sma Muhammadiyah Pakem' (UIN SUKA Yogyakarta, 2015). hlm. 2

⁶ Mustari Mohammad, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 35–37.

Berdasarkan pra observasi yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan pada tanggal 6 Agustus sampai 6 Oktober 2018, peneliti melihat adanya pembiasaan kedisiplinan siswa SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan dengan berbagai cara salah satunya melalui pendekatan guru ISMUBA. Guru ISMUBA menyampaikan pelajaran melalui metode ceramah, diskusi, dan praktek kegiatan sehari-hari. Implementasi metode diterapkan dalam pembiasaan solat tepat waktu, membaca Al-Qur'an setiap rabu pagi, taat dan hormat pada orang tua dan guru. Dalam pembentukan kedisiplinan perlu adanya pembiasaan yang dicontohkan oleh guru, sehingga metode pembelajaran dapat terimplementasi dengan baik pada peserta didik.

Karena kedisiplinan merupakan metode dasar yang harus dimiliki oleh siswa, karena dalam kedisiplinan siswa dilatih untuk taat, sungguh-sungguh dan menghargai waktu sehingga apabila nilai kedisiplinan menurun sudah dipastikan akan menjadi penghambat majunya pendidikan.

Salah satu misi pendidikan Muhammadiyah adalah menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang didukung IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi) dan IMTAK (Iman Takwa). Misi pendidikan Muhammadiyah ini berusaha menyeimbangkan pola perilaku dan pengetahuan sesuai dengan kemajuan zaman sehingga terciptanya manusia yang kamil. Dalam mewujudkannya pendidikan Muhammadiyah mengaplikasikannya dalam beberapa mata pelajaran pembelajaran khususnya yang sering ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab).

Berdasarkan latar belakang Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti tingkat hubungan kedisiplinan dengan pelajaran ISMUBA di

SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan. Diharapkan dengan penelitian ini akan mengoptimalkan peran pendidikan ISMUBA untuk melatih kedisiplinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Al-Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan?
2. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan?
3. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Tujuan dari penelitian tersebut antara lain:

- a. Untuk mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran Al-Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan?

- b. Untuk mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Kedislipinan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan?
- c. Untuk mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kedislipinan Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan?

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan. Adapun kegunaan yang diharapkan tersebut adalah:

a. Secara Teoritis

Bagi Perkembangan paradigma keilmuan, diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangsih pemikiran dan akan menambah wacana pendidikan islam khususnya mengenai konsep implementasi kedisiplinan pada peserta didik.

b. Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk evaluasi terhadap implementasi Metode Pembelajaran mata pelajaran ISMUBA dalam Meningkatkan Kedislipinan Peserta Didik Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu, maka didapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, referensi tersebut di antaranya adalah:

1. Sareh Siswo Setyo Wibowo 2017⁷ dalam tesisnya yang berjudul Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga. Berdasarkan hasil penelitian ini konsep pendidikan karakter dalam pembelajaran ISMUBA dapat dikatakan bahwa pada dasarnya konsep pendidikan karakter telah ada dalam konsep pembelajaran ISMUBA. Konsepnya terletak pada pembelajaran ISMUBA yang dapat menumbuhkembangkan karakter bagi peserta didik. Karakter yang diinginkan dalam pembelajaran ISMUBA adalah karakter religius, cinta ilmu, mampu bekerja sama, dan peduli, bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah bukti terimplementasikannya pendidikan karakter dalam pembelajaran ISMUBA.

⁷ Sareh Siswo Setyo Wibowo, 'Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran AL-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah MEenengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga' (IAIN Purwokerto, 2017).

2. Amirrudin 2015⁸ dalam skripsinya yang berjudul Membangun Pendidikan Berbasis Karakter Kreatif Dalam Bingkai ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab) SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Berdasarkan hasil penelitian dari judul di atas dapat disimpulkan bahwasanya hasil temuan di lapangan dan telaah dokumen yang ada, bahwa membangun pendidikan karakter kreatif di SMK Muhammadiyah 2 Palembang, telah berjalan secara alami, karena sistem pembelajaran karakter kreatif itu telah ada jauh sebelum pembelajaran karakter diwajibkan oleh pemerintah, meskipun para guru belum begitu paham mengenai sistem pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil telaah tentang isi kurikulum ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang dapat dikatakan bahwa pada dasarnya konsep pendidikan karakter kreatif telah ada dalam konsep pembelajaran ISMUBA. Konsepnya terletak pada bagaimana pendidikan ISMUBA dapat menumbuhkembangkan karakter kreatif ideal bagi peserta didik. Karakter kreatif ideal yang diinginkan dalam pembelajaran ISMUBA adalah karakter religius, cinta ilmu, mampu bekerja sama, kreatif dan peduli.
3. Himawan Puput Raharjo 2017⁹ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi IPS 1 (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar, Jaten, Karanganyar) Tahun

⁸ Amirrudin, 'Membangun Pendidikan Berbasis Karakter "Kreatif Dalam Bingkai ISMUBA (AL-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab) SMK Muhammadiyah 2 Palembang' (UMPalembang, 2015).

⁹ Himawan Puput Raharjo, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Ips 1 (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar, Jaten, Karanganyar) Tahun Pelajaran 2016/2017' (IAIN Surakarta, 2017).

Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitiannya strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar meliputi memberikan pujian kepada siswa yang disiplin, sosialisasi mengenai kedisiplinan setelah selesai upacara, pembinaan secara halus, memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang tidak disiplin, pembuatan jadwal tabel shalat sehari-hari, memberi contoh cara berpenampilan yang rapi, memeriksa siswa yang tidak disiplin di dalam kelas. Adapun macam-macam disiplin di SMA Muhammadiyah terdapat pada pedoman tata tertib sekolah yang harus ditaati siswa.

Berdasarkan kajian pustaka yang penulis lampirkan di atas, penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan nilai karakter yang ada dalam mata pelajaran ISMUBA, adapun perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini membahas mengenai salah satu cabang nilai karakter yaitu kedisiplinan yang ada dalam SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar, Pendidikan dapat dipahami sebagai proses belajar mengajar, sedangkan Agama Islam dipahami sebagai objek pembelajaran yang dikenal dengan ilmu. Maka Pendidikan Agama

Islam dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar tentang ilmu Agama Islam¹⁰.

Muhammad Al-Naquib Al-Attas yang dikutip dari skripsi Ikhwanul Bahari Sopalatu, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai pengenalan dan pengakuan yang berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dari tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap Tuhan yang tepat. Pendidikan Agama Islam memiliki wawasan “*book-oriented*” dimana Al-Qur’an sebagai pusat dan acuan Pendidikan dan pengajarannya. Hal ini tidak berarti bahwa Agama Islam membekukan upaya berpikir, sebab Allah SWT telah menerangkan ayat-ayatNya agar manusia itu untuk berfikir, bahkan agar mau merenungkan Al-Qur’an itu sendiri.¹¹

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam buku Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang di rumuskan oleh team Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar mengemukakan ada dua tujuan dalam Pendidikan Islam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus¹², yakni:

¹⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012). hlm. 111–112.

¹¹ Sopalatu Ikhwanul Bahari, *‘Implemetasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Muhammadiyah Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017’*, 2017. hlm. 7-8.

¹² Bahari. hlm. 9

1. Tujuan Umum Mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam dirinya sehingga terbentuk pribadi yang sadar akan keharusan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tujuan Khusus Mendorong peserta didik untuk belajar dan memahami Islam secara teoritik, empirik dan aplikatif (komprehensif) berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah Al-Maqbulah. Serta menghantarkan peserta didik kepada perubahan konstruktif menuju pengaplikasian nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari.

KH. Ahmad Dahlan, ketika mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1912, langsung mengkonsentrasikan kegiatan pada bidang pendidikan dan pengajaran. Menurut KH. Ahmad Dahlan¹³, nilai dasar pendidikan yang perlu ditegakkan dan dilaksanakan untuk membangun bangsa yang besar adalah:

- a) Pendidikan Akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.
- b) Pendidikan Individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh, yang berkeseimbangan antara perkembangan mental dan jasmani, keyakinan dan intelek, perasaan dan akal, dunia dan akhirat.

¹³ Mahasri Shobahiya Syamsul Hidayat, *Studi Kemuhammadiyah: Kajian Historis, Ideologi Dan Organisasi* (Surakarta: LPID UMS, 2009). hlm. 154

- c) Pendidikan Sosial, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.

c. Peran Pendidikan Agama Islam

Peran pendidikan agama Islam antara lain adalah pembekalan, yaitu untuk membimbing anak dalam memiliki akhlak, sebagai penerangan yaitu membantu anak untuk mengetahui prinsip-prinsip dan hukum agama agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagai perbaikan yaitu menolong anak dalam membina akidah yang baik dan yang benar serta pembentukan jiwa keagamaan yang kokoh. Sebagai penyadaran, yaitu untuk memberikan pemeliharaan anak-anak atau remaja agar memahami dan mampu menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani. Dan sebagai pengajaran yaitu untuk menyiapkan peluang dan suasana praktis untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan. (Zakiah Daradjat, 1992: 101).¹⁴

2. Metode Pembelajaran

a. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dari konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola

¹⁴ Subur, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja', *Tarbiyatuna*, Vol. 7 No. (2016). hlm. 180

sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.¹⁵

Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya. Selain itu, belajar aktif juga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis serta mampu merumuskan nilai-nilai baru yang diambil dari hasil analisis mereka sendiri.

Secara harfiah *active learning* maknanya adalah belajar aktif. Kebanyakan praktisi dan pengamat menyebutnya sebagai strategi *learning by doing*. Pendekatannya, memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan ini, persepsi, pengetahuan dan perasaan peserta didik yang unik ikut mempengaruhi proses pembelajaran.

Pendekatan *active learning* merupakan istilah dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai

¹⁵ S. B. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Renika Cipta, 2008). hlm. 46

keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan sarana belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode *active learning* menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek. *Active learning* merupakan proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini siswa mengalami “keterlibatan intelektual emosional” di samping keterlibatan fisiknya.¹⁶

- b. Metode pembelajaran yang diimplementasikan di mata pelajaran ISMUBA

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran ISMUBA di SMK 2 Muhammadiyah 2 Mertoyudan adalah sebagai berikut :

- 1) *Mind Map*

Mind map merupakan pendekatan keseluruhan otak yang membuat anda mampu membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman. Dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya, peta pikiran akan memberikan kesan yang lebih mendalam.¹⁷

Mind map (peta pemikiran) sebagai bahasa pola dari proses kognitif, adalah cara dari pembelajar untuk menjadi sadar

¹⁶ Hasan Baharun, ‘Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah’, *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 01 (2015). hlm. 37

¹⁷ Mike Herbacki Bobbi De Porter, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2013). hlm. 153.

akan mengirimkan operasi mental ini ke lingkungan pembelajaran apapun, sejak masa kanak-kanak dan dewasa. Guru menggunakan peta pemikiran untuk menyampaikan, memfasilitasi, dan memediasi pemikiran dan pembelajaran karena setiap pelajar akan lebih terbiasa dengan peta sebagai bahasa.

Mind map (pemetaan pikiran) merupakan cara kreatif bagi tiap peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Meminta peserta didik untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah dipelajari atau apa yang tengah mereka rencanakan.¹⁸

2) *Picture and picture*

Picture and picture adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Metode pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau *card* dalam ukuran besar.¹⁹

¹⁸ Melvin L. Siberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014). hlm. 200.

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm. 122

Picture and picture berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakan adalah peserta didik, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi dan melatih berfikir logis dan sistematis.

Menurut Suprijono, metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.²⁰

3) *Debat active*

Model pembelajaran *active* debat merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa.

²⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem* (jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm. 35

Model pembelajaran debat merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi antara atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. *Debat active* biasa menjadi sebuah model pembelajaran berharga bagi yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik bias aktif mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan masing-masing. Hal ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan setiap siswa di dalam kelas.

Dalam model pembelajaran *debat active* , siswa juga dilatih mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan. Bukan berarti siswa diajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai adanya perbedaan.²¹

4) Metode *Demonstrasi*

Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²²

²¹ Shoimin. hlm. 25

²² Djamarah. hlm.108

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya dalam materi pai tata cara tayamum, tata cara sholat baik fardhu, sunnah, dan sebagainya.

5) Metode *ceramah*

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Karena dilakukan secara lisan maka metode ini adalah metode yang paling murah untuk digunakan. Dan bahkan ada beberapa guru menilai bahwa metode ini adalah metode yang paling mudah digunakan. Terkait dengan kesan "mudah" dalam menggunakan metode ini, tidaklah selalu benar, sebab keberhasilan dalam menggunakan metode ini sangat

bergantung pada kualitas personalitas guru, yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, kemudahan bahasa, dan keteraturan guru dalam memberi penjelasan.²³

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya interaksi satu arah, yaitu dari guru kepada siswa. Titik pusat kegiatan pembelajaran ada pada guru. Dengan demikian tingkat partisipasi dan aktifitas siswa masih sangat rendah. Meskipun titik pusat kegiatan pembelajaran ada pada guru namun dengan persiapan yang matang, maka metode ini pun akan tetap efektif untuk digunakan, terutama untuk pembelajaran di mana sumber belajar yang diperlukan sangat terbatas; dan didukung oleh keterampilan menjelaskan (*explaining skill*) kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dari guru yang baik.

Dari metode pembelajaran yang dilakukan dalam ISMUBA di atas dapat di implementasikan untuk meningkatkan kedisiplinan sebagai berikut :

Beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran, yaitu: kecermatan penguasaan perilaku yang *dipelajari*, kecepatan unjuk kerja, tingkat alih belajar, tingkat retensi dari apa yang dipelajari, kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, dan kualitas hasil akhir, kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja,

²³ Djamarah. hlm.109-110

kesesuaian dengan prosedur, kuantitas unjuk kerja, kualitas hasil akhir, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi.²⁴

Adapun beberapa faktor lain yang ikut berpengaruh dalam implementasi pendidikan pada satuan pendidikan *sekolah*. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sekolah antara lain: peran kepala sekolah, tata tertib sekolah, keberadaan silabus, kurikulum yang mendukung, integritas siswa, kedisiplinan guru, profesionalisme guru, sarana prasarana sekolah yang mendukung, visi dan misi sekolah, kedisiplinan peserta didik, integritas karyawan, penerapan sanksi bagi yang melanggar tata tertib secara tegas dan komitmen warga sekolah terhadap pembinaan dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan faktor eksternal sekolah antara lain: kondisi lingkungan sekolah, kondisi masyarakat di luar sekolah, budaya masyarakat sekitar, lingkungan keluarga, dan peran tokoh masyarakat.²⁵

Dalam kajian teori terdapat 3 referensi, dari ketiga referensi tersebut Siswo Setyo Wibowo mahasiswa jurusan PAI Pascasarjana IAIN Purwokerto dengan judul Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) menjelaskan, bahwa Implementasi digunakan

²⁴ Staniah Rachmayanti, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Program Keahlian Titl Smkn 2 Yogyakarta' (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). hlm. 36-37

²⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, Purwokerto, 2015). hlm. 4

dalam selama pengembangan dan pengenalan program baru. Dalam kenyataannya terdapat banyak definisi dari implementasi. Seperti yang disampaikan Fullan dalam Miller dan Seller memberikan definisi tentang implementasi, yaitu sebagai proses peletakan ke dalam praktek tentang sebuah ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharap perubahan. Dalam proses itu perubahan dalam praktek sebagai bagian kegiatan guru siswa yang akan berpengaruh pada lulusan.

Implementasi meliputi pengurangan perbedaan antara kenyataan praktek dan harapan praktis oleh inovasi. Implementasi adalah proses perubahan perilaku dalam petunjuk anjuran oleh inovasi terjadi dalam tahapan, setiap waktu dan mengatasi halangan dalam perkembangan. Implementasi dapat dipandang sebagai rangkaian yang sangat teknis secara alami ke seluruh aliran dan sangat estetis. Titik pusatnya adalah bahwa hal ini merupakan komponen dalam siklus tindakan yang tidak bisa dilalaikan. Implementasi merupakan usaha untuk mengubah pengetahuan, tindakan dan sikap individu. Implementasi adalah proses antara mereka yang menciptakan program dan mereka yang melaksanakannya.²⁶

²⁶ Ningsih. hlm. 65

Jadi implementasi pendidikan ISMUBA merupakan usaha sistematis dan terencana untuk menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktekkan ilmu yang diperoleh dari pendidikan ISMUBA dalam kehidupannya.

Sedangkan dari skripsi Amirrudin yang berjudul Membangun Pendidikan Berbasis Karakter Kreatif Dalam Bingkai ISMUBA SMK Muhammadiyah 2 Palembang menjelaskan bahwasanya Cara berfikir kreatif merupakan cara berfikir yang dipenuhi dengan ide atau gagasan dalam mengembangkan daya imajinasi.²⁷ Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat)." Untuk menjadi orang yang kreatif mesti dibiasakan dan dilatih, oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Ada dua pertanyaan besar dalam konteks ini, yaitu: Pertama, seberapa relevankah ISMUBA dalam penciptaan karakter anak bangsa seperti yang diharapkan pemerintah. Kedua, bagaimanakah membangun pendidikan berbasis karakter kreatif dalam ISMUBA di SMK Muhammadiyah, khususnya di SMK Muhammadiyah 2

²⁷ Amirrudin, hlm. 46

Palembang. Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut, diperlukan penelitian sampling secara lebih mendalam tentang ISMUBA di SMK Muhammadiyah 2 Palembang.

Karena lembaga pendidikan Muhammadiyah berdasarkan keputusan Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah atau Dikdasmen dan berlaku di seluruh sekolah-sekolah Muhammadiyah di mana saja, maka paling tidak setiap sekolah Muhammadiyah akan memiliki cara kerja yang hampir sama. Sepanjang pengamatan penulis, ada beberapa masalah yang harus segera dicari jalan keluarnya, berkaitan dengan implementasi kurikulum pendidikan nasional 2013, yang terkait dengan pendidikan karakter yakni belum meratanya pemahaman konsep pendidikan karakter pada guru-guru mata pelajaran ISMUBA di sekolah-sekolah Muhammadiyah di kota Palembang tahun pelajaran 2013/2014. Akibat belum meratanya pemahaman tersebut, dan belum adanya program pelatihan-pelatihan implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Palembang 2013/2014, maka sejauh ini implementasi di lapangan masih jauh dari harapan. Agar pembahasan dalam penelitian ini, menjadi fokus maka penulis memberikan batasan tentang Konsep Pendidikan Karakter "Kreatif di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Materi

ISMUBA, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.²⁸

Dan dari Puput Raharja Himawan disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan metode pendidikan ISMUBA diharapkan dapat lebih mendalam tentang ilmu ISMUBA sehingga menunjang disiplin belajar, meliputi menaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menggunakan waktu, belajar secara teratur.

Tujuan implementasi kedisiplinan bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuan untuk ia kelola. Seperti sebuah sekolah yang memperlakukan peraturan terlalu ketat tanpa meletakkan kualitas emosional yang dituntut dalam hubungan interpersonal antar guru dengan siswa dan sesama siswa ataupun sesama guru akan menimbulkan rasa tak aman, ketakutan serta keterpaksaan dalam perkembangan anak. Tetapi sebaliknya sekolah yang dapat memperlakukan peraturan secara rapi yang dilandasi oleh kualitas emosional yang baik dalam hubungan guru dan siswa atau manusia lainnya akan menimbulkan ketaatan yang spontan.²⁹ Tujuan implementasi disiplin yang kedua adalah membantu siswa apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan darinya dan membantunya bagaimana mencapai apa

²⁸ Amirrudin. hlm. 47

²⁹ Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). hlm. 70

yang diharapkannya tersebut. Kedisiplinan akan terjadi dengan sendirinya bila pengaruh yang diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai, bukan dari orang yang ditakuti dan berkuasa.

3. ISMUBA

Muhammadiyah secara kelembagaan merespons kebutuhan masyarakat dengan menciptakan sistem pendidikan islam yang *integratif-holistik*, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan Islam ini, didukung oleh adanya kurikulum yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal.³⁰

Secara filosofis, fenomenologis dan psikologis, pendidikan ISMUBA ini mengacu pada tujuan berdirinya Muhammadiyah, yaitu untuk memurnikan ajaran Islam yang sudah banyak berbaur dengan ajaran-ajaran Non Islam. Dengan adanya pengajaran materi ini, diharapkan peserta didik dapat memahami Islam secara benar, dan terdorong untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan tuntunan Kanjeng Nabi Muhammad SAW, sebagaimana tertuang dalam Muqadimah dan Anggaran Dasar Muhammadiyah.

Sistem pendidikan dalam Muhammadiyah memiliki ciri utama, yaitu diajarkan ilmu agama Islam dan bahasa Arab, dan dalam

³⁰ Majelis pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kurikulum Pendidikan AL-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (ISMUBA)* (jakarta, 2017). hlm. 1

perkembangannya diajarkan pula mata pelajaran kemuhammadiyah. Ketiga mata pelajaran ini, yaitu Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab lazim disebut ISMUBA bagi sekolah dan madrasah Muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. Sejak awal berdirinya, sekolah dan madrasah Muhammadiyah dirancang system pendidikan Islam modern yang *integratif-holistik*, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhammadiyah serta Bahasa Arab. Masyarakat menilai dan menaruh harapan besar kepada pendidikan Muhammadiyah justru karena adanya ciri khusus dan keunggulan tersebut.³¹

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka pendidikan ISMUBA di sekolah dan madrasah Muhammadiyah tersebut, dipandang perlu adanya pengembangan kurikulum ISMUBA, yang mencakup konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian pendidikan ISMUBA, standar kompetensi lulusan, standar isi, struktur kurikulum, dan beban belajar. Adapun tujuan pengembangan kurikulum ISMUBA sebagai berikut:

- 1) Menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah

³¹ Muhammadiyah. hlm. 2

- 2) Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal.
- 3) Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melakukan koordinasi dan *supervise* penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

a. Visi, Misi dan Tujuan pendidikan Muhammadiyah

1) Visi pendidikan Muhammadiyah

Visi pendidikan Muhammadiyah adalah berkembangnya fungsi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup sekolah, madrasah dan pondok pesantren yang berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah, *holistic integratif*, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan.

2) Misi pendidikan Muhammadiyah

- a) Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang unggul dan berkemajuan.
- b) Menyelenggarakan potensi akal, hati, dan keterampilan yang seimbang.
- c) Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang akuntabel dan inklusif.

d) Menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah yang didukung IPTEK dan IMTAK.³²

3) Tujuan pendidikan Muhammadiyah

- a) Terciptanya transformasi (perubahan cepat ke arah kemajuan) tata kelola Sekolah, Madrasah, dan Pondok Pesantren Muhammadiyah pada semua jenjang yang dilakukan secara baik, maju, *professional*, dan modern.
- b) Berkembangnya sistem gerakan dan tata kelola sekolah, madrasah dan pondok pesantren Muhammadiyah yang berkualitas utama bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- c) Berkembangnya peran strategis Sekolah, Madrasah, dan Pondok pesantren Muhammadiyah secara kualitatif dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.³³

4) Fungsi dan tujuan pelajaran ISMUBA

Beberapa fungsi dan tujuan dari memberikan pelajaran ISMUBA di Sekolah-Sekolah Muhammadiyah di antaranya:

- (a) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT serta akhlak mulia, semangat Kemuhammadiyah dan kecintaan terhadap bahasa Arab yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan

³² Muhammadiyah. hlm. 4

³³ Muhammadiyah. hlm. 5

keluarga atau pendidikan pada jenjang sebelumnya.

- (b) Menumbuhkembangkan aqidah Islam melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Al-Islam sehingga menjadikan manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunah.³⁴

b. Materi pembelajaran ISMUBA

Materi pembelajaran ISMUBA ini mengikuti instruksi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Nomor: 55/KEP/I.4/B/2007 yang dikutip oleh Syafi'ur Rahman, tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

1) Al-Islam

Al Islam (Al Quran dan Hadits, Aqidah Akhlak, Ibadah), Materi PAI yang dilebihkan muatannya dengan tujuan membina dan mengantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

³⁴ Syafi'ur Rahman, *'Peran Guru Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X Akuntansi Di Smk Muhammadiyah 2 Playen Gunungkidul Yogyakarta'* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). hlm. 12

Al-Islam adalah mata pelajaran ciri khusus di sekolah Muhammadiyah yang memuat beberapa mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, Aqidah dan Akhlak, Fiqih Ibadah dan Mu'amalah, serta Tarikh. Pendidikan Al-Islam diarahkan pada pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.³⁵

2) Kemuhammadiyah

Mata pelajaran yang berisikan tentang keorganisasian yang berorientasi untuk menumbuhkan semangat kepemimpinan dan keorganisasian. Mata pelajaran Kemuhammadiyah diarahkan pada pemahaman dasar-dasar gerakan dan ideologi Muhammadiyah, seperti materi tafsir Muqadimah Anggaran Dasar, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH) Muhammadiyah, *Khittah* Perjuangan, Kepribadian Muhammadiyah dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, serta pengenalan, pemahaman, penghayatan

³⁵ Sareh Siswo Setyo Wibowo, *'Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (Ismuba) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga'* (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017). hlm.42

partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai gerakan dan kegiatan Muhammadiyah.³⁶

3) Bahasa Arab

Mata pelajaran yang berisikan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis Arab sehingga harapannya peserta didik mampu memahami Al-Qur'an sesuai dengan materi yang mereka terima. mata pelajaran Bahasa Arab, diorientasikan pada pengenalan, pemahaman dan kemampuan serta kecintaan peserta didik terhadap Bahasa Arab, terutama kemampuan tingkat dasar dan menengah dalam membaca, menulis, mendengar dan berbicara dalam bahasa Arab. Dengan kemampuan Bahasa Arab, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits serta sumber-sumber yang berbahasa Arab.

c. Standar isi ISMUBA

Adapun standar isi ISMUBA pada Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:³⁷

1) Al-Islam

- a) Memahami ayat yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan, Iptek dan hafal beberapa ayat dan hadits pilihan.

³⁶ Wibowo. hlm. 43

³⁷ Wibowo. hlm. 86

- b) Meningkatkan keimanan kepada Allah, Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-Nya, hari akhir, serta Qodho dan Qadar melalui pemahaman sifat dan Asmaul Husna.
- c) Berperilaku terpuji seperti *husnudzan*, taubat, *raja'*, adil dan menghargai karya orang lain dan meninggalkan perilaku tercela seperti *isyrof*, *tabzir*, *ghibah* dan *fitnah*.
- d) Memahami sumber hukum Islam dan hukum taklifi serta menjelaskan hukum mu'amalah dan hukum keluarga dalam Islam.
- e) Memahami pelaksanaan ibadah shalat, shalat berjama'ah, shalat jum'at, shaum, zakat dan haji.
- f) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW sejak periode Makkah, Madinah, Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah.
- g) Memahami sejarah perkembangan Islam di dunia dan di Indonesia.³⁸

2) Kemuhammadiyah

- a) Mengetahui gerakan pembaharuan di dunia Islam.
- b) Memahami sejarah dan latar belakang berdirinya Muhammadiyah.
- c) Menghayati prinsip-prinsip gerakan Muhammadiyah meliputi Tafsir *Muqadimah*, Anggaran Dasar (AD), Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup (MKCH), *Khittah* perjuangan dan Kepribadian Muhammadiyah.

³⁸ Wibowo. hlm. 85

d) Memahami dan mengamalkan pedoman hidup Islami dalam Muhammadiyah.

e) Aktif dalam organisasi Ikatan Remaja Muhammadiyah, terampil memimpin musyawarah, menyelenggarakan administrasi keuangan.

4. Kedisiplinan

Disiplin adalah karakter yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan banyak keuntungan di antaranya adalah tepat waktu, pekerjaan selesai dengan baik dan benar, dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Disiplin pada hakekatnya adalah ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan atau taat kelakuan yang berlaku dalam lingkungan tertentu.³⁹

Dalam Q.S An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ

فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya) dan ulil amri di antara kamu. Kemudian

³⁹ Raharjo Hilmawan Rah, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Ips 1 (Studi Kasus DI SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar, Jaten, Karanganyar) Tahun Pelajaran 2016/2017', hlm. 37.

jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁴⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang cara menaati peraturan, bagi setiap umat Islam aturan yang ditaati adalah aturan dari Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sedangkan bagi siswa aturan yang ditaati adalah aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Setiap siswa memiliki kewajiban menaati peraturan dan mendapatkan sanksi apabila melanggarnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kesadaran dalam berperilaku mengikuti aturan-aturan yang telah berlaku baik aturan di sekolah, masyarakat, ataupun aturan di rumah.

a. Macam Kedisiplinan Siswa

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Disiplin waktu adalah cara seseorang mengendalikan diri menggunakan waktu masuk sekolah dengan tepat waktu. Siswa harus menepati waktu ketika masuk sekolah dan masuk di dalam kelas. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun peserta didik.⁴¹ Kalau dia masuk

⁴⁰ Kemenkumham, *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih Dengan Peraga Tajwid Kode Arab* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012). hlm. 78

⁴¹ Wibowo. hlm. 86

sebelum bel berbunyi berarti orang tersebut disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi berarti orang tersebut dikatakan kurang disiplin, dan kalau dia masuk setelah bel berbunyi, maka orang tersebut tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Maka itu jangan menyepelekan disiplin waktu.

2) Disiplin Menegakkan dan Menaati Peraturan.

Disiplin menegakkan dan menaati aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan. Siswa dituntut harus taat terhadap tata tertib sekolah, Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru.⁴² Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat di benci oleh agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

3) Disiplin Bersikap.

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Kalau

⁴² Agus Wibowo Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah (Konsep, Startegi, Dan Implementasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm. 35

kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.⁴³

4) Disiplin Beribadah

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini. Pendidikan agama, pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa wajib dan sunah, zakat dan lain sebagainya.

b. Tujuan Kedisiplinan

Dengan adanya tujuan yang dicapai maka akan terbentuk karakter disiplin pada siswa. Tujuan kedisiplinan bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuan untuk ia kelola. Seperti sebuah sekolah yang memperlakukan peraturan terlalu ketat tanpa melakukan kualitas emosional yang dituntut dalam hubungan interpersonal antar guru dengan siswa dan sesama siswa maupun guru dengan begitu akan menimbulkan rasa tidak nyaman, ketakutan serta keterpaksaan dalam perkembangan anak.

Tetapi sebaliknya sekolah yang dapat memperlakukan peraturan secara rapi yang dilandasi oleh kualitas emosional yang

⁴³ Gunawan. hlm. 36

baik dalam hubungan guru dan siswa atau manusia lainnya akan menimbulkan ketaatan yang spontan. Tujuan disiplin yang kedua adalah membantu siswa apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan darinya dan membantunya bagaimana mencapai apa yang diharapkannya tersebut. Kedisiplinan akan terjadi dengan sendirinya bila pengaruh yang diberikan oleh seorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintainya, bukan dari orang yang ditakuti dan berkuasa.⁴⁴

c. Fungsi Kedisiplinan Bagi Siswa

Kedisiplinan merupakan persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut akan dibahas beberapa fungsi disiplin antara lain:

- 1) Menata kehidupan bersama. Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan benar.
- 2) Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

⁴⁴ Semiawan Conny, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (jakarta: indeks, 2009), hlm. 97–99.

- 3) Melatih kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses yang membutuhkan kepribadian tersebut melalui latihan.
- 4) Pemaksaan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri, sebaiknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.⁴⁵
- 5) Hukuman, tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman ataupun sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

⁴⁵ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (jakarta: grasindo, 2004), hlm. 38.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran ISMUBA

Kedisiplinan seseorang tentu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan dalam diri seseorang yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang bersangkutan, adapun beberapa faktor internal tersebut adalah:

a) Faktor Pembawaan

Menurut aliran *nativisme* bahwa nasib seseorang itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan seseorang sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Pendapat tersebut adalah salah satu sebab seseorang untuk berdisiplin, yang merupakan warisan atau keturunan.

b) Faktor Kesadaran

Kesadaran ialah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar.⁴⁶ Berdasarkan pernyataan tersebut

⁴⁶ Widagdho Djoko, *Ilmu Budaya Dasar* (jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 152.

menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia pun akan melaksanakannya.

c) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari berbagai perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada pilihan tertentu. Minat muncul pada diri seseorang, biasanya minat bisa muncul karena keadaan sekitar orang tersebut berada. Semakin baik lingkungannya maka minat yang timbul akan semakin baik⁴⁷.

Sedangkan motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi diberikan satu orang kepada orang lain, motivasi akan sangat berpengaruh besar apabila motivasi tersebut datang dari orang yang dianggap spesial atau khusus menurut seseorang yang mendapatkan motivasi.

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Apabila minat dan motivasi seseorang

⁴⁷ rdi Dewa Ketut, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (jakarta: cv ghalia indonesia, 1994), hlm. 37.

dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

d) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Pola pikir dalam diri seseorang yang telah ada terlalu ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan kehendak ataupun keinginan. Jika seseorang mulai berfikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

2) Faktor eksternal

a) Contoh atau Teladan

Contoh atau teladan adalah perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Dalam Al-Qur'an juga telah digambarkan tentang suri teladan yang patut kita ikuti sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab:21)⁴⁸

Berdasarkan firman Allah di atas jelas bahwa Rasulullah merupakan cermin yang paling jelas bagi umat

⁴⁸ Kemenkumham. Hlm.420

manusia yang mengharapkan pertolongan dan ridho dari Allah SWT selama ia hidup di dunia dan di akhirat kelak. Selain Rasulullah, terdapat juga cerminan yang patut kita cermati bagi kehidupan seseorang anak yaitu orang tuanya.

b) Nasehat

Memberikan nasihat yang baik akan menjadikan seseorang untuk berbuat yang lebih teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya, dengan demikian seseorang akan melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasehat yang sudah diterimanya.

c) Latihan

Latihan melakukan sesuatu dengan penuh disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil dan terus-menerus akan menjadikannya terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan secara terus-terusan.⁴⁹

d) Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberlangsungan pendidikan adalah lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan

⁴⁹Dewa, hlm. 45.

masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

e. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran ISMUBA

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menurut Amier Daien Indrakusuma menjelaskan strategi yang digunakan adalah:

1) *Reward* (penghargaan)

Reward atau penghargaan yang diberikan kepada siswa ada 4 yaitu:

a) Pujian

Pujian adalah bentuk reward yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, ataupun berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Misalnya: “nah, lain kali pasti akan lebih baik”.

b) Penghormatan

Reward berupa penghormatan ini biasanya berbentuk penobatan. Peserta didik yang layak diberikan reward, diberikan penghormatan dengan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya.⁵⁰

⁵⁰ Raharjo Hilmawan, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Ips 1 (Studi Kasus DI SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar, Jaten, Karanganyar) Tahun Pelajaran 2016/2017’, hlm. 49.

c) Hadiah

Hadiah bermaksud *reward* yang berbentuk pemberian materi. Hadiah yang diberikan biasanya perkara yang disukai dan diharapkan.

d) Tanda Penghargaan

Berbeda dengan ganjaran hadiah, tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang tersebut, melainkan dinilai dari segi kesan atau nilai kenangannya. Tanda penghargaan juga disebut sebagai *reward* simbolis. *Reward* simbolis ini biasanya berbentuk medali, trofi atau sertifikat.⁵¹

2) *Punishment* (Hukuman)

Adapun macam-macam dari *punishment* ada dua, adalah sebagai berikut:

a) *Punishment Preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan. Hal-hal yang termasuk dalam *punishment* preventif adalah:

(1) Tata tertib ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam tata

⁵¹ Rah. hlm. 45

kehidupan, misalnya tata tertib di dalam kelas, tata tertib ujian sekolah dan sebagainya.

(2) Anjuran adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya, anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk menepati waktu dan sebagainya.

(3) Larangan sebenarnya sama seperti perintah . jika perintah merupakan keharusan untuk berbuat, sedangkan larangan pula adalah keharusan untuk meninggalkan sesuatu yang merugikan.

(4) Paksaan adalah perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan agar proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat.⁵²

(5) Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan tersebut.⁵³

b) *Punishment represif*, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran. Adapun yang termasuk dalam *punishment* represif adalah sebagai berikut:

⁵² Rah. hlm. 46

⁵³ Raharjo. hlm. 47

- (1) Pemberitahuan kepada individu yang telah melakukan kesalahan karena ia belum tahu aturan yang harus dipatuhi.
- (2) Teguran adalah pemberitahuan kepada siswa tentang kesalahan yang telah dilakukan dan ia telah mengetahui aturan yang seharusnya dipatuhi.
- (3) Peringatan diberikan kepada siswa yang telah berulang kali melakukan kesalahan dan telah ditegur berulang kali.
- (4) Hukuman diberikan kepada seseorang yang tetap melakukan pelanggaran walaupun sudah ditegur dan diperingatkan berkali-kali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dengan judul Implementasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran ISMUBA dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan (Studi Kasus ISMUBA) akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan pada bulan April dan Mei.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat memberikan deskripsi dan kategorisasi berdasarkan kancan penelitian.⁵⁴

Penelitian kualitatif lebih diorientasikan pada fokus masalah, bukan pengujian hipotesis. Kemudian tidak adanya populasi dan sampel, hanya ada subyek dan beberapa informan penelitian. Jenis data yang dihasilkan berupa data kualitatif dan dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami dan menggambarkan dari subjek penelitian, dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu berusaha memberikan data secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu⁵⁵. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang

⁵⁴ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 70

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: alfabet, 2010), hlm. 27.

dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam mengenai implementasi pendidikan kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X API di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek yang dibutuhkan peneliti guna mengerjakan skripsi. Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah informan yang diperoleh langsung dari guru ISMUBA dan siswa kelas X API. Selanjutnya untuk sumber data yang dari informasi langsung dari obyek (guru, siswa) dan sekunder dari Kepala Sekolah.⁵⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan secara terpimpin, maksudnya pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang disusun untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, yaitu guru ISMUBA dan siswa kelas X API B. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara adalah tentang tujuan pendidikan, kualitas proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan kelas X API B, Implementasi Metode Pembelajaran mata pelajaran ISMUBA Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X API di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan serta hal-hal yang terkait.⁵⁷

⁵⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). hlm. 172

⁵⁷ Arikunto. hlm. 193

2. Observasi

Metode observasi adalah pencatatan dan pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti⁵⁸. Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung seperti, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa kelas X API B di SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.

3. Dokumentasi

Teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan gambaran umum yang berkaitan tentang struktur organisasi, sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana dan prasarana, mata pelajaran peserta didik yang diajarkan dan hal-hal yang relevan pada sekolah SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan.

E. Teknik Analisis Data

Mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Teknik analisis data, data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh

⁵⁸ Arikunto. hlm. 203

data⁵⁹. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Adapun tahap-tahap analisis tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Bahwasanya dalam pengumpulan data selain mengumpulkan data dengan wawancara, dokumentasi, observasi, peneliti juga membuat catatan lapangan dalam pengumpulan data itu. Catatan lapangan tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan kejadian tertentu. Menurut Bogdan dan Biklen, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁶⁰

2. Reduksi Data

Reduksi data artinya bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan, dan mengorganisasi data untuk disimpulkan dan diverifikasi. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

3. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara jelas dan singkat. Dalam hal ini, data hasil kegiatan reduksi kemudian disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dengan demikian penyajian

⁵⁹ Arikunto, hlm. 207

⁶⁰ Arikunto, hlm.305

data secara singkat dan jelas dimungkinkan dapat mempermudah memahami gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti. Penyajian data yaitu untuk membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses, dan terpadu, sehingga para pembaca dapat melihat dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan datanya.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi data adalah pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yaitu yang merupakan validitasnya. Langkah terakhir yang ditempuh setelah menganalisis data adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan, data yang telah terkumpul kesimpulan perlu dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti, karena merupakan intisari dari hasil penelitian.⁶¹

⁶¹ Arikunto. hlm.308

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran mata pelajaran Al-Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari metode yang digunakan oleh guru ISMUBA, ketika Mendidik dan memberikan teladan kepada siswa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam mengajar antara lain ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dengan menggunakan ketiga metode tersebut sudah mampu menggerakkan hati siswa siswi untuk senantiasa melakukan hal-hal yang sesuai akhlakul karimah, dan tentunya dibarengi dengan contoh perbuatan yang baik dan disiplin pula dari para guru.
2. Implementasi metode pembelajaran mata pelajaran Kemuhammadiyahan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari metode yang digunakan oleh guru ISMUBA, ketika guru mencontohkan kedisiplinan dalam beribadah misalnya, peserta didik juga secara inisiatif melakukan hal tersebut, walaupun tidak semua siswa langsung menerapkannya. Tetapi sedikit demi sedikit siswa dapat terbiasa menerapkan pola kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari. Adapun siswa yang memang sulit untuk diajak dalam melakukan kebiasaan berdisiplinan, di latar belakang oleh faktor luar sekolah.

3. Implementasi metode pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari metode yang digunakan, antara lain menggunakan metode *khiwar* dan Demonstrasi. Dan dihasilkan pembahasan sebagai berikut. Implementasi metode pembelajaran yang diterapkan adalah dengan berusaha menerapkan Bahasa Arab dalam setiap kegiatan di dalam kelas, karena dengan hal tersebut dapat membisakan sikap disiplin siswa. kedisiplinan dieratkan dengan datang tepat waktu, dan jika terlambat diberi toleransi waktu, serta membuat kontrak belajar dengan siswa siswi agar tercipta pembelajaran yang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran kepada guru SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan untuk mengoptimalkan metode pembelajaran pada mata pelajaran ISMUBA. Dengan pengoptimalan metode tersebut diharapkan dapat tercapai lingkungan pembelajaran yang disiplin, lebih khususnya kedisiplinan tersebut ditujukan bagi peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan, guru-guru ISMUBA, guru pelajaran lain dan karyawan sekolah.

C. Implikasi

Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri khususnya, pembaca dan bagi semua pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Amirrudin, 'Membangun Pendidikan Berbasis Karakter "Kreatif Dalam Bingkai ISMUBA (AL-Islam Kemuhmadiyah Bahasa Arab) SMK Muhammadiyah 2 Palembang' (UMPalembang, 2015)
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam: tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (jakarta: Bumi Aksara)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000)
- Bahari, Sopalatu Ikhwanul, 'Implemetasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Muhammadiyah Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017', 2017
- Baharun, Hasan, 'Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah', *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 01 (2015)
- Bobbi De Porter, Mike Herbacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2013)
- Conny, Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (jakarta: indeks, 2009)
- Djamarah, S. B., *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Renika Cipta, 2008)
- Djoko, Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar* (jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Gunawan, Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah (Konsep, Startegi, Dan Implementasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Hilmawan, Raharjo, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Ips 1 (Studi Kasus DI SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar, Jaten, Karanganyar) Tahun Pelajaran 2016/2017 ',
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)
- Kemenkumham, *Kitab Al-Qur'an Al-Fatih Dengan Peraga Tajwid Kode Arab* (jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012)

- Ketut, rdi Dewa, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (jakarta: cv ghalia indonesia, 1994)
- Majid, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Mohammad, Mustari, *Nilai Karakter:refleksi Untuk Pendidikan* (jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Muhammadiyah, Majelis pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat, *Kurikulum Pendidikan AL-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (ISMUBA)* (jakarta, 2017)
- Ningsih, Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, Purwokerto, 2015)
- Nursayati, Waeni, 'Peran ISMUBA Al Islam, Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab) Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Berorganisasi Di Sma Muhammadiyah Pakem' (UIN SUKA Yogyakarta, 2015)
- Rachmayanti, Staniah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Program Keahlian Titl Smkn 2 Yogyakarta' (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)
- Rah, Raharjo Himawan, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Ips 1 (Studi Kasus DI SMA Muhammadiyah 5 Karanganyar, Jaten, Karanganyar) Tahun Pelajaran 2016/2017'
- Raharjo, Himawan Puput, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Ips 1 (Studi Kasus Di Sma Muhammadiyah 5 Karanganyar, Jaten, Karanganyar) Tahun Pelajaran 2016/2017' (IAIN Surakarta, 2017)
- Rahman, Syafi'ur, 'Peran Guru ISMUBA (Al-Islam, KeMuhammadiyah Dan Bahasa Arab) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis AL-Qur'an Siswa Kelas X Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul Yogyakarta' (UIN SUKA Yogyakarta, 2013)
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Siberman, Melvin L., *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014)
- Solihatin, Etin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran* (jakarta: Bumi

Aksara, 2007)

Subur, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja', *Tarbiyatuna*, Vol. 7 No. (2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: alfabet, 2010)

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem* (jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Syamsul, Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004)

———, *Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

Syamsul Hidayat, Mahasri Shobahiya, *Studi Kemuhammadiyah: Kajian Historis, Ideologi Dan Organisasi* (Surakarta: LPID UMS, 2009)

Tulus, Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (jakarta: grasindo, 2004)

Wibowo, Sareh Siswo Setyo, 'Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran AL-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab (ISMUBA) Sekolah MEenengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Purbalingga' (IAIN Purwokerto, 2017)